



Kembangkan Kawasan Penyangga Sebagai Destinasi Baru

YOGYA (KR) - Status Sumbu Filosofi Yogyakarta sebagai Warisan Dunia UNESCO harus menjadi momentum untuk menghadirkan inovasi dalam pelestarian kawasan bersejarah tanpa menghilangkan nilai budaya yang dikandungnya. Salah satu langkah yang didorong Pemerintah Kota Yogyakarta adalah mengembangkan kawasan penyangga (buffer zone) sebagai destinasi baru agar aktivitas wisata tidak hanya bertumpu pada kawasan inti (core zone).

Hal tersebut disampaikan Walikota Yogyakarta Hasto Wardoyo, saat membuka The 3rd International Field School and Seminar on The Cosmological Axis of Yogyakarta and Its Historic Landmarks: Living Heritage for the Future-Building Sustainable Conservation and Management Strategies for the Cosmological Axis Buffer Zone di Graha Pandawa Balai Kota Yogyakarta, Senin (6/7).

Kegiatan yang merupakan kolaborasi Pemerintah Kota Yogyakarta, UNESCO Chair in Heritage Cities Conservation and Management Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, Kyoto University, serta UNESCO Regional Office for Indonesia and ASEAN itu diikuti 20 peserta dari Indonesia dan Jepang. Selama enam hari, peserta akan mempelajari kawasan Sumbu Filosofi



Walikota Yogyakarta Hasto Wardoyo saat menyampaikan paparan.

Yogyakarta, khususnya zona penyangga, untuk merumuskan strategi pelestarian yang berkelanjutan melalui pendekatan Historic Urban Landscape (HUL).

Menurut Hasto, pengakuan UNESCO terhadap Sumbu Filosofi Yogyakarta pada tahun 2023 merupakan kebanggaan sekaligus tanggung jawab besar bagi seluruh pemangku kepentingan. Kawasan tersebut bukan hanya menjadi pusat kebudayaan, tetapi juga pusat perekonomian, pendidikan, dan sejarah perjalanan bangsa Indonesia.

Lebih lanjut dikatakan Hasto, salah satu tantangan yang kini dihadapi adalah meningkatnya tekanan kunjungan wisatawan, terutama di kawasan Malioboro yang menjadi bagian dari kawasan inti Sumbu Filosofi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi agar kawasan penyangga ikut berkembang sebagai ruang ak-

tivitas ekonomi, budaya, dan pariwisata baru.

Salah satu potensi yang dinilai dapat dikembangkan adalah kawasan sungai di Kota Yogyakarta. Hasto menyebut Sungai Code maupun Sungai Gajah Wong memiliki peluang menjadi destinasi wisata alternatif yang tetap selaras dengan pelestarian lingkungan dan warisan budaya.

"Kita punya sungai-sungai yang bisa menjadi alternatif destinasi wisata baru di Kota Yogyakarta. Saya melihat di beberapa negara sungainya bersih dan menjadi bagian dari destinasi wisata. Bahkan saya bermimpi ketika masuk Malioboro macet, kita bisa ke Malioboro lewat Sungai Code," katanya.

Tak hanya Sungai Code, Hasto juga menyampaikan gagasannya untuk mengembangkan kawasan Sungai Gajah Wong yang melintasi Kebun Binatang Gembira Loka. "Mimpi saya, kalau

masuk ke kebun binatang kemudian ada labuhan kecil di Gajah Wong dan kita bisa naik perahu sampai kawasan Giwangan sebagai destinasi baru. Kalau di Singapura ada night safari, apa salahnya kalau di Jogja juga ada night safari, bahkan bisa arung jeram di malam hari," ujarnya.

Sementara itu, Ketua Jogja Seminar and Field School Dwita Hadi Rahmi, mengatakan penyelenggaraan International Jogja Field School tahun ini mengangkat tema Living Heritage for the Future: Building Sustainable Conservation and Management Strategies for the Cosmological Axis Buffer Zone. Menurutnya, kawasan penyangga memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan Situs Warisan Dunia Sumbu Filosofi Yogyakarta karena menjadi ruang hidup masyarakat yang terus berkembang.

Direktur UNESCO Regional Office for Indonesia and ASEAN Maki Katsumo-Hayashikawa, menyampaikan apresiasi atas kolaborasi antara Pemerintah Kota Yogyakarta, UGM, dan Kyoto University yang terus berlanjut hingga tahun ketiga.

Ia berharap para peserta memanfaatkan kegiatan tersebut untuk memahami secara langsung bagaimana kawasan bersejarah dikelola dengan melibatkan masyarakat. (Dev)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005